

ARTIKEL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Produktif Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Di Desa Dalu Sepuluh B

Elda Aditya Cahyani¹, Muhammad Khadafi²

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No. 119, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

² Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No. 119, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

Email korespondensi: eldaadtya2910@gmail.com
muhammadkhadafi@umsu.ac.id

Abstrak: Keluarga berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur jarak kelahiran anak, serta usia ideal untuk melahirkan. Kebutuhan KB bagi pasangan usia subur yang belum terlayani di Sumatera Utara dikategorikan masih tinggi. Selama empat tahun terakhir, jumlah kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi terus menurun, meskipun berfluktuasi antara 2017 dan 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap perempuan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi di Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian analitik deskriptif dengan desain *Cross Sectional* di Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Hasil tes Kolmogorov-Smirnov untuk sejarah pendidikan dengan tingkat pengetahuan diperoleh nilai ($P = 1.000$) dan untuk riwayat pendidikan dengan sikap diperoleh nilai ($P = 0,043$), kemudian *Fisher Exact Test* untuk informasi keluarga berencana dengan tingkat pengetahuan diperoleh nilai ($P = 0,710$). dan antara informasi dan sikap keluarga berencana, diperoleh nilai ($P = 0,860$), dan kemudian diperoleh uji *chi square* antara tingkat pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi ($P = 0,043$) dan antara sikap dan penggunaan KB diperoleh nilai ($P = 0,080$). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dan tidak ada hubungan antara sikap perempuan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Dalu Sepuluh B.

Kata Kunci: wanita usia produktif, tingkat pengetahuan, sikap, penggunaan kontrasepsi

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah salah satu program yang dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan laju dari perkembangan penduduk, program ini merupakan bagian yang terpadu dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat mencapai keseimbangan yang baik.¹

Keluarga berencana juga diartikan sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan merencanakan jumlah anak dan mengatur jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi.²

Kontrasepsi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya proses kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen.³

Berdasarkan survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN, pemakaian kontrasepsi untuk semua cara di antara wanita kawin di Indonesia turun dari 60,9% di tahun 2016 menjadi 59,7% di tahun 2017 dan pada SKAP 2018 naik menjadi 60,4%, namun mengalami penurunan kembali pada survey kinerja dan akuntabilitas program (SKAP) 2019 menjadi 58,7%.⁴

Kebutuhan KB pasangan usia subur yang belum terlayani di Sumatera Utara dikategorikan masih tinggi. Selama kurun waktu empat tahun terakhir, angka kebutuhan KB yang belum terpenuhi terus mengalami penurunan walaupun terjadi naik-turun di antara tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2016, presentasi angka kebutuhan KB yang belum terlayani sebesar 16,2% turun menjadi 14,81%, kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 18% dan pada tahun 2018 kemudian kembali turun menjadi 12,1% pada tahun 2019.⁵

Faktor umur juga berperan dalam pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan sehingga kontrasepsi pada dapat disesuaikan dengan tahap masa reproduksi yang tidak terlepas dari keadaan dan fungsi biologis tubuh wanita. Seorang ibu dengan usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun memiliki risiko morbiditas dan mortalitas pada saat persalinan.¹

Faktor pengetahuan diperlukan dalam perubahan pola pikir dan perilaku. Dengan adanya pengetahuan atau pemahaman tentang jenis alat kontrasepsi yang bisa didapatkan dari berbagai sumber, biasanya akan mempengaruhi seseorang untuk memilih dan mempertimbangkan jenis kontrasepsi berdasarkan keuntungan dan kerugiannya.¹

Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap perempuan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi di Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia produktif dengan penggunaan kontrasepsi di Desa Dalu Sepuluh B. data yang digunakan merupakan data wanita usia produktif yang bertempat tinggal di Desa Dalu Sepuluh B dan pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Jumlah sampel penelitian ini adalah 52 orang.

HASIL

Distribusi karakteristik sampel yaitu wanita usia produktif di Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 52 responden.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

karakteristik	frekuensi	%
Usia		
20-29 tahun	12	23,1%
30-40 tahun	21	40,4%
41-49 tahun	19	36,5%
Jumlah anak		

1 anak	10	19,2%
2-3 anak	35	67,3%
≥4 anak	7	13,5%
Lama menikah		
1-9 tahun	20	38,5%
10-19 tahun	17	32,7%
>19 tahun	15	28,8%
Pendidikan		
Rendah	14	26,9%
Sedang	34	65,4%
Tinggi	4	7,7%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	41	78,8%
Bekerja	11	21,2%
Penggunaan alat		
Ya	33	63,5%
Tidak	19	36,5%
Jenis kontrasepsi		
Suntik	17	32,7%
Pil	2	3,8%
Implant	1	1,9%
AKDR	3	5,8%
Kondom	7	13,5%
MOW	3	5,8%
Tidak menggunakan	19	36,5%
Lama pemakaian		
≤5 tahun	13	25,0%
>5 tahun	20	38,5%
Tidak menggunakan	19	36,5%
Informasi KB		
Petugas kesehatan	42	80,8%

Lingkungan	0	0%
Keluarga	10	19,2%
Media cetak	0	0%
Media sosial	0	0%
<hr/>		
Tingkat pengetahuan		
Baik	38	73,1%
Kurang baik	14	26,9%
<hr/>		
Sikap		
Sangat setuju	0	0%
Setuju	23	44,2%
Ragu-ragu	26	50%
Tidak setuju	3	5,8%
Sangat tidak setuju	0	0%

Berdasarkan Tabel 1. sampel pada penelitian ini terdiri dari wanita usia subur dengan jumlah usia 30-40 tahun berjumlah 21 orang (40,4%). Jumlah responden yang memiliki 2-3 anak sebanyak 35 orang (67,3%). Kemudian lama usia pernikahan antara 1-9 tahun sebanyak 20 responden (38,5%).

Untuk responden dengan pendidikan sedang sebanyak 34 orang (65,4%). Untuk pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja dengan jumlah sebanyak 41 orang (78,8%). Jumlah responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 33 orang (63,5%).

Berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi terdapat beberapa kelompok, untuk penggunaan alat kontrasepsi jenis suntik sebanyak 17

orang (32,7%) dan untuk yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 19 orang (36,5%).

Untuk lama pemakaian kontrasepsi >5 tahun sebanyak 20 orang (38,5%). Selanjutnya untuk informasi KB yang didapatkan responden mayoritas berasal dari petugas kesehatan adapun jumlahnya adalah 42 orang (80,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 orang (73,1%). Sebanyak 26 orang (50,0%) menunjukkan sikap ragu-ragu.

Tabel 2. Hubungan antara riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap

Karakteristik	Riwayat Pendidikan (%)			Nilai P
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Pengertian				
Baik	10 (26,3%)	25 (65,8%)	3 (7,9%)	1,00
Kurang Baik	4 (28,6%)	9 (64,3%)	1 (7,1%)	0
<hr/>				
Sikap				
Tidak Setuju	3 (100%)	0 (0%)	0 (0,0%)	
Ragu-ragu	5 (19,2%)	20 (76,9%)	1 (3,8%)	0,043
Setuju	6 (26,1%)	14 (60,9%)	3 (13,%)	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil riwayat pendidikan sedang dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (65,8%).

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai p sebesar 1,000 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat pendidikan dengan pengetahuan.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan riwayat pendidikan sedang dengan sikap ragu-ragu sebanyak 20 orang (76,9%). Hasil uji *Fisher Exact Test* didapatkan nilai sebesar ($P=0,043$), hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat pendidikan dengan sikap.

Tabel 3. Hubungan antara informasi KB dengan tingkat pengetahuan dan sikap

Karakteristik	Informasi KB (%)		Nilai p
	Petugas kesehatan	Keluarga	
Pengetahui			
Baik	30 (78,9%)	8 (21,1%)	0,710
Kurang Baik	12 (85,7%)	2 (14,3%)	
Sikap			
Tidak Setuju	3 (100%)	0 (0%)	
Ragu-ragu	20 (76,9%)	6 (23,1%)	0,860
Setuju	19 (82,6%)	4 (17,4%)	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil informasi KB dari petugas kesehatan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (78,9%). Hasil dengan uji *Fisher Exact Test* didapatkan nilai p sebesar

($p=0,710$), hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara informasi KB dengan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan informasi KB dari petugas kesehatan dengan sikap ragu-ragu sebanyak (76,5%). Hasil dengan uji *Fisher Exact Test* didapatkan nilai p sebesar ($P=0,860$), hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara informasi KB dengan sikap.

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan kontrasepsi

Karakteristik	Penggunaan KB (%)		Nilai p
	Ya	Tidak	
Pengetahui			
Baik	21 (55,3%)	17 (44,7%)	0,043
Kurang Baik	12 (85,7%)	2 (14,3%)	
Sikap			
Tidak Setuju	1 (33,3%)	2 (66,7%)	
Ragu-ragu	13 (50,0%)	13 (50,0%)	0,080
Setuju	19 (82,6%)	4 (17,4%)	

Berdasarkan tabel 4 yang menggunakan kontrasepsi dengan pengetahuan baik sebanyak 21 orang (55,3%). Hasil dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p sebesar ($p=0,043$), hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan

kontrasepsi.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan jumlah yang menggunakan kontrasepsi dengan sikap setuju sebanyak 19 (82,6%). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai p sebesar ($p=0,080$), hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan usia pernikahan 1-9 tahun sebanyak 20 orang, selanjutnya mayoritas dari responden berpendidikan sedang. Mayoritas wanita usia subur di Kelurahan Desa Dalu Sepuluh B adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 di Kelurahan Pandan Wangi, dalam penelitian tersebut didapatkan usia pernikahan 1-9 tahun lebih banyak, mayoritas pendidikan sedang banyak didapatkan, dan mayoritas wanita usia subur adalah ibu rumah tangga.⁶ Jumlah yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 33 orang dengan pembagian beberapa jenis kontrasepsi, untuk penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 17 orang dan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 19 orang, untuk jangka pemakaian alat kontrasepsi lebih banyak pemakaian yang >5 tahun dibandingkan yang ≤ 5 tahun.

Pada hasil penelitian yang dilakukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pendidikan terhadap pengetahuan, dengan nilai p sebesar 1,000. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 di Surabaya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan riwayat pendidikan.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat pendidikan dengan sikap, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan di Kelurahan Pandan Wangi yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat pendidikan dengan sikap. 6 Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik dan akan lebih mudah mendapatkan informasi yang diperoleh. Perbedaan tingkat pendidikan akan menyebabkan perbedaan pengetahuan responden, apabila responden dengan pendidikan tinggi akan memiliki lebih banyak pengetahuan atau wawasan karena pendidikan dapat berpengaruh dalam menjalani kebiasaan yang baik serta dapat membuat seseorang bersikap lebih bijaksana.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak terdapat hubungan bermakna antara informasi KB dengan pengetahuan dan sikap

responden, di mana didapatkan hasil pengetahuan ($P=0,710$) dan sikap responden ($P=0,860$). Untuk informasi KB dari petugas kesehatan dengan pengetahuan baik sebanyak (78,9%) dan informasi KB dari petugas kesehatan dengan sikap setuju (82,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Talango pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara informasi KB dengan pengetahuan ($p=0,907$) dan tidak terdapat hubungan antara informasi KB dengan sikap ($P=0,757$).⁸ Untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan persepsi peserta keluarga berencana diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat dalam pelayanan kesehatan keluarga berencana terpadu termasuk juga pelayanan tentang penyuluhan keluarga berencana. Dengan adanya penyuluhan, konseling atau pemberian informasi itu akan membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya dan klien juga akan merasa puas. Adanya konseling yang baik itu akan membantu klien dalam penggunaan kontrasepsi untuk jangka waktu yang lama dan akan meningkatkan keberhasilan KB.⁹

Berdasarkan penelitian ini

didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan KB, hal ini didasari dengan uji yang telah dilakukan yaitu uji *chi-square* dimana nilai P pengetahuan sebesar ($P=0,043$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kaliawi pada tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kontrasepsi di mana nilai P pengetahuan ($P=0,008$) dan nilai P sikap ($P=0,002$).¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi, hal ini didasari dengan uji yang telah dilakukan di mana nilai p sikap sebesar ($P=0,080$). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi hormonal suntik yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemakaian kontrasepsi suntik, di mana nilai P pengetahuan ($P=0,602$) dan untuk nilai P sikap ($P=0,915$).¹¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebanyak 33 responden adalah akseptor KB dan sebanyak 19 responden tidak menggunakan

kontrasepsi, adapun jumlah responden berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (73,1%). Dalam hal ini pengetahuan memiliki peranan penting dalam menentukan sikap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin mendorong orang tersebut untuk berpikir maju dan mencoba hal baru. Hal ini akan membuat sikap orang tersebut akan terdorong untuk selalu mencoba mencari tahu ilmu baru. Sebaliknya, makin rendah pengetahuan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap nilai yang baru dikenalkan.¹²

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor usia, usia dapat mempengaruhi seseorang dalam kesiapan belajar dan menerima informasi baru. Kemudian yang kedua adalah pendidikan, yang akan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi yang diterima. Selanjutnya yang ketiga adalah faktor pekerjaan, orang yang bekerja akan lebih banyak teman dan tempat untuk saling bertukar pengalaman dan informasi sehingga pengetahuan orang tersebut akan bertambah, semakin banyak mendengar tentang informasi maka akan semakin baik pengetahuannya.¹⁰

KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan tidak terdapat hubungan antara riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan.
2. Berdasarkan uji *Fisher Exact Test* yang telah dilakukan terdapat hubungan antara riwayat pendidikan dengan sikap.
3. Hasil uji menggunakan uji *Fisher Exact Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara informasi KB dengan tingkat pengetahuan dan sikap.
4. Hasil uji menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi dan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi.

SARAN

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan lebih banyak pengetahuan kepada masyarakat terutama pada akseptor KB dan dalam upaya untuk meningkatkan keikutsertaan ibu terhadap alat kontrasepsi.
2. Bagi peneliti, dapat mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan

penggunaan alat kontrasepsi dan meningkatkan kemampuan untuk menganalisis suatu masalah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
4. Bagi petugas kesehatan, diharapkan petugas kesehatan di wilayah Desa Dalu Sepuluh B tetap aktif dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi tentang penggunaan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afif ML. Keluarga Berencana Dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Penafsiran Hamka Terhadap QS. al-An'am Ayat 151 Dalam Tafsir al-Azhar). *Biomass Chem Eng.* 2018;3(2).
2. Akib A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Alat Kontrasepsi Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar 2019. *J Farm Sandi Karsa.* 2019;5(1):71-83. doi:10.36060/jfs.v5i1.46
3. Suryanti Y. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura J Heal Sci Res.* 2019;1(1):20-29. doi:10.35971/jjhsr.v1i1.1795
4. Al-Misbah NA. Hubungan Keterlibatan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Moodern Pada PUS di Indonesia. Published online 2021.
5. BKKBN. Renstra BKKBN 2020-2024. 2020;1:1-71.
6. Anggraini A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap PUS Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Tapanuli Tengah. 2022;21(2):161-164.
7. Putra ON, Faizah AK, Kumala Sari A. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Terhadap Kontrasepsi Oral Di Beberapa Apotek Daerah Surabaya Timur. *J Ilm Farm Bahari.* 2021;12(1):17. doi:10.52434/jfb.v12i1.1036
8. Alifia M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. 2021;7(1):6.
9. Ritonga ES. Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018. Published online 2018.
10. Sari NL. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita

- Usia Subur (WUS) Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi. 2019;VII(1):41-47.
11. Musyayadah Z, Hidayati IR, Atmadani RN. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah J Midwifery*. 2022;2(2):58. doi:10.24853/myjm.2.2.58-68
 12. Nikmah K. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptora Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr). *J Kebidanan*. 2018;10(1):7. doi:10.30736/midpro.v10i1.5